

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, pada dasarnya setiap orang mendambakan hidup sehat agar dapat menunjang segala aktivitas yang dilakukannya. Melihat pentingnya peran kesehatan dalam kehidupan maka wajar apabila pemerintah berkewajiban untuk melindungi dan menjamin warga negaranya dari berbagai macam permasalahan yang terkait dengan kesehatan. Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang menangani masalah kesehatan di daerah adalah Dinas Kesehatan. Organisasi merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat hubungan kerja sama antar sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu organisasi adalah adanya manajemen sumber daya manusia (Mahmud, 2019). Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi baik organisasi dalam skala besar maupun kecil (Maulana, 2019).

Organisasi berskala besar seperti Dinas Kesehatan, sumber daya manusia dipandang sebagai faktor yang sangat menentukan dalam proses pengembangan usaha, maka di sini peran sumber daya manusia menjadi semakin penting. Dalam organisasi publik, bawahan bekerja selalu tergantung pada pimpinan. Apabila pemimpin tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tugas-tugas yang tingkat kesulitannya tinggi tidak dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Namun apabila pemimpin mampu

melaksanakan fungsi- fungsinya dengan baik, maka tujuan dari organisasi tersebut akan terwujud (Maulana, 2019).

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan pada bidang khusus tertentu sehingga dia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian beberapa tujuan (Elmonika, 2017). Kepemimpinan di Indonesia merupakan suatu jenis kepemimpinan yang dijalankan oleh pejabat- pejabat pemerintahan. Umumnya organisasi Pemerintahan di Indonesia merupakan organisasi sektor publik yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan baik ke luar maupun ke dalam guna mencapai tujuan negara yaitu meningkatkan kesejahteraan secara maksimal kepada masyarakat (Dewi, 2020).

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur orang-orang di dalam suatu organisasi. Jika seseorang mulai berkeinginan mempengaruhi orang lain, maka kegiatan kepemimpinan akan terlihat. Peran kepemimpinan dalam suatu kelompok diperlukan apabila terjadi konflik atau perselisihan di antara individu-individu dalam kelompok tersebut (Khairunnisa, 2020). Peran pemimpin yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan (Sirajuddin, 2018).

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi

pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia (Sirajuddin, 2018).

Selain itu terdapat beberapa pegawai dengan penempatan yang tidak sesuai sehingga tidak mampu untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk meningkatkan kinerja pegawai diperlukan peran seorang pemimpin di dalam organisasi. Peningkatan kualitas kinerja karyawan sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pimpinan selaku atasan langsung harus dapat menggerakkan dan mengarahkan bawahannya agar mereka dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Menurunnya kinerja karyawan diduga karena kurangnya motivasi dan pengaruh kepemimpinan selaku atasan langsung. Hal ini dapat mengakibatkan semakin rendahnya kepuasan kerja karyawan dan karyawan bekerja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pimpinan merupakan sebuah determinan penting bagi peningkatan kinerja karyawan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu terwujudnya kinerja pegawai yang baik. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Malik dkk., 2019).

Menurut Riadi (2019) Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Peran Kepemimpinan Kepala Dinas sebagai seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan termasuk organisasi pemerintahan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dinas Kesehatan Provinsi Merauke menggunakan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) sebagai sarana mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam mencapai misi organisasi. Pelaporan akuntabilitas kinerja ini dituangkan melalui evaluasi dan analisis kinerja atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke.

Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke didirikan bersamaan dengan pemekaran Kabupaten Merauke dari Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2002. Seiring dengan pemekaran Provinsi Papua Selatan pada tahun 2022, maka nomenklatur instansi berubah menjadi Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Dinas Kesehatan memiliki tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Peran utamanya adalah : (1) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat; (2) mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, dan merata; (3) Melaksanakan pembangunan kesehatan di wilayahnya.

Indeks Layanan Kesehatan (IKK) **adalah satuan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja pelayanan kesehatan di suatu daerah.** Berdasarkan Nilai Indeks Layanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke masih belum memuaskan dengan nilai 3,064. Rata-rata nilai Indeks

Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah 76.5 dengan Mutu pelayanan B dan Kinerja unit pelayanan Baik. Nilai IKM tertinggi pada 7 unsur , dan yang tertinggi ada pada unsur kesopanan dan keramahan petugas dalam Pelayanan (79,7), sedangkan kompetensi petugas dan prosedur pelayanan nilai indeksnya paling rendah (70,6).

Rendahnya kinerja Dinas Kesehatan yang ditandai dengan banyaknya keluhan masyarakat terkait dengan pelaksanaan prosedur pelayanan menunjukkan bahwa kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke masih rendah. Kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke belum mencapai standar yang telah ditetapkan sehingga perlu diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan yang maksimal. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pemimpin merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pegawainya agar bekerja lebih baik. Pengaruh seorang pemimpin sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin di dalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian, secara tidak langsung kinerja pegawai semakin meningkat (Malik dkk, 2019).

Berdasarkan hasil oberservasi bulan Oktober 2023 di Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke, masih banyak pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan waktu kerja karena sering terlambat dan hanya melakukan absen (finger print) saat pagi dan sore tanpa bekerja. Data persentasi kehadiran pegawai di Dinkes

Kab. Merauke tahun 2021 sebanyak 10.6% tidak hadir tanpa berita, dan mencapai 12% tahun 2022. Tidak ada tindak lanjut dari Kepala Dinas Kesehatan melihat hal ini bahkan terkesan diabaikan. Hal ini membuat pegawai yang disiplin dan bekerja sesuai waktu menjadi terbebani dengan pekerjaan yang seharusnya menjadi beban bersama. Pekerjaan menjadi bertumpuk dan memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikannya. Melihat pegawai lain yang tidak mendapatkan sanksi meskipun sering tidak masuk kerja, dapat menurunkan motivasi kerja PNS lain yang taat dan disiplin, produktifitas kerja menurun, pelayanan public terganggu dan terciptanya budaya kerja yang tidak sehat. Dampak moral lainnya adalah ada rasa ketidakadilan, semangat kerja menurun bahkan rasa hormat terhadap pimpinan menjadi menurun serta citra Lembaga menjadi buruk di masyarakat (Robin, S. 2020)

Kepemimpinan adalah merupakan penentu berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi sebagaimana diharapkan. Hal ini yang mendorong penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang: “Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Dinas Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana peran kepemimpinan berdasarkan hubungan atasan dan bawahan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke ?
2. Bagaimana peran kepemimpinan menurut figure keteladanan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke ?

3. Bagaimana peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke ?
4. Bagaimana peran kepemimpinan dalam mengawasi atau mengendalikan kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke ?
5. Bagaimana peran kepribadian pemimpin terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis peran kepemimpinan (berdasarkan hubungan atasan dan bawahan, figure keteladanan, pengambilan keputusan dan pengawasan/pengendalian) terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peran kepemimpinan berdasarkan hubungan atasan dan bawahan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke
- b. Mendeskripsikan peran kepemimpinan berdasarkan figur keteladanan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke
- c. Mendeskripsikan peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke
- d. Mendeskripsikan peran kepemimpinan sebagai pengawas/pengendalian terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke.
- e. Mendeskripsikan kepribadian pemimpin terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. **Mengembangkan pemahaman tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di sektor publik.**

Penelitian ini dapat membantu mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran kepemimpinan yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke. Hal ini dapat memperkaya teori kepemimpinan yang ada dan memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di sektor publik.

- b. **Memperkuat teori kepemimpinan situasional.**

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai situasi dan konteks organisasi. Hal ini dapat membantu memperkuat teori kepemimpinan situasional yang menyatakan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan tunggal yang terbaik untuk semua situasi.

- c. **Meningkatkan pemahaman tentang peran kepemimpinan dalam konteks budaya Indonesia.**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana peran kepemimpinan yang efektif dapat diterapkan dalam konteks budaya Indonesia yang unik. Hal ini dapat membantu mengembangkan teori kepemimpinan yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. **Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program kepemimpinan di Dinas Kesehatan Kabupaten

Merauke. Hasil penelitian ini dapat membantu pimpinan di Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka dan mendorong peningkatan kinerja pegawai.

b. Pemerintah daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah lain dalam mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan bagi para pegawai di sektor publik.

c. Peneliti dan akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi peneliti dan akademisi lain yang tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan dan kinerja pegawai di sektor publik.

d. Masyarakat luas

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi sektor publik. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengawasi dan mendukung kinerja pemerintah daerah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	Heni Mozaba Karubaba	Peran Kepemimpinan Kepala Dinas Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat (2022)	Kuantitatif	Kepemimpinan, Kinerja Pegawai	Peran pribadi pemimpin (X1), peran pengambilan keputusan (X2), dan peran pemimpin memanfaatkan sumber informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat.
2.	Mohammad Aldrin Akbar, Maklon Boseren	Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Papua (2023)	Kuantitatif	Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, Kinerja Pegawai	Budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Papua.
3.	Yulian Edowai	Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Deiyai Propinsi Papua (2019)	Kuantitatif	Motivasi, Disiplin Kerja, Kepemimpinan, Kinerja Pegawai	Motivasi kerja, disiplin kerja, dan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Deiyai Propinsi Papua.
4.	Nurlatifah Mus, dkk.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Ternate (2020)	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Gaya kepemimpinan (demokratis, otokratis, dan laissez-faire) dan motivasi kerja (kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan keamanan) Kinerja pegawai (kualitas kerja, kuantitas kerja, dan disiplin kerja)	Gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kota Ternate.